

Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan BUMN

Amir Hasan¹, Nasharuddin Mas², Ana Sopianah^{3*}

^{1,2,3}Universitas Widyagama Malang

anasopianah@widyagama.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 22 September 2022

Disetujui : 26 September 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the company's financial performance. In this study, the approach used by researchers was quantitative and comparative research. The population of this study is all construction service companies of State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange in the period before the Covid-19 pandemic (2018-2019) and during the Covid-19 pandemic (2020-2021), totaling 4 companies. The data source used in this study is secondary data, from annual reports. In this study, the analytical methods used are descriptive quantitative analysis and inferential analysis. Inferential statistical analysis used in this study were paired sample t-test and independent sample t-test. The results of the overall hypothesis test show that there are differences in financial performance between before and during the Covid-19 pandemic, state-owned construction service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Over the past four years, infrastructure development carried out by state-owned construction companies has experienced a good increase. Problems occurred when the spread of the Covid-19 virus began in 2019 which resulted in 2020 infrastructure development being delayed. The delay in the end also affected the financial condition of SOEs. For companies, profits are not only ways and efforts to increase them, but also think about what to do to improve company performance so that they can maintain stability, growth and achievement on profits. The company's performance is related to the company's efforts in managing the resources it has in generating profits that can increase the company's prosperity.

Keywords: BUMN, Covid-19, Financial Performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya diukur dengan menggunakan informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan berisi informasi tentang keuangan perusahaan, apakah terjadi perubahan atas unsur-unsur yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan (Riyanto, 2013).



Analisis laporan keuangan memprediksikan apa yang mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan (Azhari, 2014). Analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan diperlukan untuk mengukur perkembangan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Indarti & Extaliyus, 2013). Analisis rasio memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan (Pongrangga *et al.*, 2015).

Salah satu perusahaan yang juga melakukan analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangannya adalah perusahaan yang tergabung dalam badan usaha milik negara atau yang lebih dikenal dengan BUMN. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dalam perjalanannya, jumlah BUMN terus mengalami perubahan sesuai dengan implementasi strategi pembinaan BUMN untuk mengoptimalkan kontribusi BUMN terhadap perekonomian Bangsa Indonesia. Dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai tambah, Kementerian BUMN terus melakukan perampingan dan perbaikan portofolio jumlah BUMN melalui restrukturisasi korporasi (*holding, merger, akuisisi*, dan lain-lain).

Wabah Corona (Covid-19) memberikan pengaruh yang signifikan di segala bidang seperti bidang Ekonomi, Pariwisata, dan Pendidikan. Pergerakan perdagangan barang dan jasa menurun sangat ekstrim akibat di berlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB membatasi mobilitas untuk masuk ke daerah satu dan ke daerah lainnya. Material yang digunakan untuk mengerjakan suatu proyek tidak dapat dihadirkan tepat waktu. Begitupun dengan jumlah anggaran, secara nasional banyak anggaran di relokasi ataupun di rasionalisasi untuk penanganan Covid-19. Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah yang masuk kategori *red zone*, menimbulkan efek domino bagi segala aspek kehidupan. Efek yang ditimbulkan dalam bidang konstruksi selain keterlambatan proyek, juga dalam distribusi material dan bahan konstruksi, pemangkasan tenaga kerja/buruh, pemangkasan jam kerja bahkan penghentian kerja sementara bagi proyek-proyek yang berada di zona merah. Kebijakan *lock down* di berbagai negara juga menimbulkan gangguan rantai pasok material dan peralatan konstruksi. Beberapa material dan peralatan konstruksi masih bergantung pada impor (diantaranya berasal dari Cina), sehingga pembatasan aktivitas bisnis (termasuk ekspor dan import) dan moda transportasi akan berdampak pada gangguan *supply* rantai pasok material. Kesemuanya itu akan meningkatkan biaya pelaksanaan konstruksi. *Physical distancing* yang merupakan salah satu cara pencegahan Covid-19 juga berpengaruh dalam pengerjaan proyek yang mensyaratkan tenaga kerja yang banyak (padat karya).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu seperti Tertia & Subroto (2021) menyebutkan bahwa pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan BUMN bidang konstruksi, yaitu berupa menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Kemudian, Bose *et al.* (2022) menyebutkan bahwa perusahaan yang berdomisili di negara-negara di mana dampak Covid-19 lebih dahsyat mengalami penurunan nilai perusahaan yang lebih besar. Widyawati & Ningtyas (2022) menunjukkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan *abnormal return* memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nguyen (2022) dalam penelitiannya menyebutkan selama pandemi Covid-19, rasio *leverage* meningkat sementara rasio profitabilitas dan efisiensi menurun. Rasio likuiditas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pengembalian aset, perputaran piutang, dan *leverage*, mengalami penurunan. Sementara itu, Rislawati *et al.* (2022) menyimpulkan *return on assets*, *operating profit margin* dan harga saham tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah Covid-19. Begitu juga dengan hasil penelitian Devi *et al.* (2020), bahwa terjadi peningkatan rasio *leverage* dan rasio aktivitas jangka pendek, namun terjadi penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan publik selama pandemi Covid-19. Tidak terdapat

perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio *leverage*, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas jangka pendek pada perusahaan publik antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

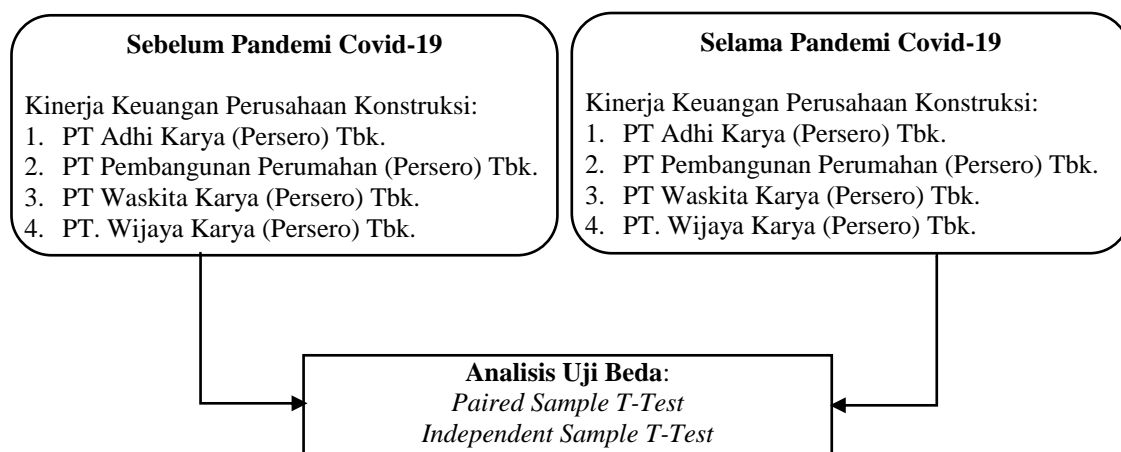
STUDI LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Dengan rasio keuangan dapat membantu perusahaan menilai apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan ataukah belum (Sabil, 2016).

Hubungan Pandemi Covid-19 dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Kondisi pandemi Covid-19 tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang membahas kaitan pandemi Covid-19 terhadap perusahaan, diantaranya penelitian Tertia & Subroto (2021) menyebutkan bahwa pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan BUMN bidang konstruksi, yaitu berupa menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Kemudian, Bose *et al.* (2022) menyebutkan bahwa perusahaan yang berdomisili di negara-negara di mana dampak Covid-19 lebih dahsyat mengalami penurunan nilai perusahaan yang lebih besar. Widyawati & Ningtyas (2022) menunjukkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan *abnormal return* memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nguyen (2022) dalam penelitiannya menyebutkan selama pandemi Covid-19, rasio *leverage* meningkat sementara rasio profitabilitas dan efisiensi menurun. Rasio likuiditas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pengembalian aset, perputaran piutang, dan *leverage*, mengalami penurunan. Sementara itu, Rislawati *et al.* (2022) menyimpulkan *return on assets*, *operating profit margin* dan harga saham tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah Covid-19. Begitu juga dengan hasil penelitian Devi *et al.* (2020), bahwa Terjadi peningkatan rasio *leverage* dan rasio aktivitas jangka pendek, namun terjadi penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan publik selama pandemi Covid-19. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio *leverage*, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas jangka pendek pada perusahaan publik antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan kerangka konsep serta hubungan pandemi Covid-19 dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi Covid-19, dapat digambar dalam bentuk kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Data diolah, 2022

METODE

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh. Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang akan membandingkan dua variabel. Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa, atau ide-ide (Arikunto, 2018).

Populasi dan Sampel

Arikunto (2018) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. Suliyanto (2018), berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya, sedangkan sampel merupakan bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor jasa konstruksi Badan Usaha Milik Negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan selama pandemi Covid-19 (2020-2021) yang berjumlah 4 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Riduwan & Sunarto, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *total sampling*. *Total sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Jadi, sampel penelitian ini sama dengan populasi, yakni: PT Adhi Karya (Persero) Tbk; PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk; PT Waskita Karya (Persero) Tbk; dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam kurun waktu sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan selama pandemi Covid-19 (2020-2021).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder, dalam hal ini berupa *annual reports* (laporan tahunan) 2018 sampai dengan periode 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa *annual reports* (laporan tahunan) 2018 sampai dengan periode 2021.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis inferensial. Menurut Sugiyono (2017), Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik). Maksudnya adalah penelitian tersebut berkaitan dengan penjabaran dengan angka-angka statistik, seperti nilai minimum, nilai maksimum, perhitungan *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan

untuk populasi (Sugiyono, 2017). Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*.

HASIL

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADHI_QR	4	.7899	1.1104	.955250	.1471895
ADHI_CR	4	.0504	.1723	.110725	.0531383
ADHI_DAR	4	.7911	.8627	.830075	.0338625
ADHI_DER	4	3.7876	6.2812	5.061250	1.1863462
ADHI_RTO	4	.4028	1.0198	.675500	.2812067
ADHI_TATO	4	.1803	.5203	.335450	.1613753
ADHI_NPM	4	.0018	.0434	.022375	.0230310
ADHI_ROI	4	.0004	.0214	.010150	.0112195
ADHI_ROE	4	.0028	.1026	.051700	.0557588
ADHI_EPS	4	4.32	186.00	94.0250	103.33716
PTPP_QR	4	.7569	1.0466	.912925	.1334348
PTPP_CR	4	.2190	.3279	.281225	.0472680
PTPP_DAR	4	.7175	.7421	.732950	.0110570
PTPP_DER	4	2.5397	2.8781	2.749400	.1516350
PTPP_RTO	4	1.1330	1.4287	1.312925	.1315326
PTPP_TATO	4	.2964	.5004	.379625	.0986837
PTPP_NPM	4	.0197	.0780	.040950	.0271495
PTPP_ROI	4	.0058	.0390	.017500	.0155089
PTPP_ROE	4	.0224	.1381	.063875	.0540382
PTPP_EPS	4	27.00	242.00	111.0000	98.79609
WSKT_QR	4	.5873	1.0898	.826450	.2506487
WSKT_CR	4	.0252	.2056	.116550	.0948575
WSKT_DAR	4	.7625	.8510	.806075	.0474182
WSKT_DER	4	3.2100	5.7119	4.399350	1.3258373
WSKT_RTO	4	.5416	3.3579	1.657225	1.2600921
WSKT_TATO	4	.0674	.3922	.206700	.1476093
WSKT_NPM	4	-.2879	.0947	-.035000	.1717037
WSKT_ROI	4	-.0320	.0371	.003725	.0283868
WSKT_ROE	4	-.2039	.1599	.000125	.1510782
WSKT_EPS	4	-194.27	291.95	46.3525	199.58650
WIKA_QR	4	.7101	1.4071	1.037400	.3116938
WIKA_CR	4	.1889	.4946	.340650	.1248128
WIKA_DAR	4	.6906	.7554	.726000	.0311539
WIKA_DER	4	2.2323	3.0888	2.685325	.4141737
WIKA_RTO	4	1.0824	1.6355	1.383475	.2283312
WIKA_TATO	4	.2428	.5261	.365925	.1389906
WIKA_NPM	4	.0120	.0963	.048575	.0399252
WIKA_ROI	4	.0031	.0422	.021250	.0202591
WIKA_ROE	4	.0123	.1364	.072125	.0653725
WIKA_EPS	4	13.12	254.74	120.3975	122.15836
Valid N (listwise)	4				

Sumber: Data Diolah, 2022



Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa QR (Quick Ratio) PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 95.53%, termasuk kategori “Cukup Baik” dengan nilai 50. QR (Quick Ratio) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 91.29%, termasuk kategori “Cukup Baik” dengan nilai 50. QR (Quick Ratio) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 82.64%, termasuk kategori “Cukup Baik” dengan nilai 50. QR (Quick Ratio) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 103.74%, termasuk kategori “Baik” dengan nilai 75.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa CR (Cash Ratio) PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 11.07%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25. CR (Cash Ratio) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 28.12%, termasuk kategori “Cukup Baik” dengan nilai 50. CR (Cash Ratio) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 11.65%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25. CR (Cash Ratio) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 34.06%, termasuk kategori “Baik” dengan nilai 75.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa DAR (Debt to Assets Ratio) PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 83.01%, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. DAR (Debt to Assets Ratio) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 73.29%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25. DAR (Debt to Assets Ratio) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 80.61%, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. DAR (Debt to Assets Ratio) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 72.60%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa DER (Debt to Equity Ratio) PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 506.12%, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. DER (Debt to Equity Ratio) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 274.94%, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. DER (Debt to Equity Ratio) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 439.93%, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. DER (Debt to Equity Ratio) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 268.53%, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa RTO (Receivable Turn Over) PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.68 kali, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. RTO (Receivable Turn Over) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1.31 kali, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. RTO (Receivable Turn Over) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1.66 kali, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. RTO (Receivable Turn Over) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1.38 kali, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa TATO (Total Assets Turn Over) PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.34 kali, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. TATO (Total Assets Turn Over) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.38 kali, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. TATO (Total Assets Turn Over) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.21 kali, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. TATO (Total Assets Turn Over) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.37 kali, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa NPM (Net Profit Margin) PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 2.24%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25. NPM (Net Profit Margin) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 4.09%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25. NPM (Net Profit Margin) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar -3.50%, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. NPM (Net Profit Margin) PT. Wijaya

Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 4.86%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa ROI (Return on Investment) PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1.01%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25. ROI (Return on Investment) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1.75%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25. ROI (Return on Investment) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.37%, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. ROI (Return on Investment) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 2.12%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa ROE (Return on Equity) PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 5.17%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25. ROE (Return on Equity) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 6.39%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25. ROE (Return on Equity) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0.01%, termasuk kategori “Tidak Baik” dengan nilai 0. ROE (Return on Equity) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 7.21%, termasuk kategori “Kurang Baik” dengan nilai 25.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa EPS (Earning per Share) PT Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 94.0250 (94.02 rupiah). EPS (Earning per Share) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 111.0000 (111 rupiah). EPS (Earning per Share) PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 46.3525 (46.35 rupiah). EPS (Earning per Share) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 120.3975 (120.40 rupiah).

Hasil Analisis Uji Beda kinerja keuangan antara sebelum dan masa Pandemi Covid-19 gabungan perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Pada bagian ini uji beda ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan masa Pandemi Covid-19 gabungan perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Uji Beda kinerja keuangan antara sebelum dan masa Pandemi Covid-19

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 2	QR_ADHI_PTPP_WSK T_WIKA_SEBELUM_PANDEMI - QR_ADHI_PTPP_WSK T_WIKA_MASA_PANDEMI	.3473875	.1369893	.0484330	.2328615	.4619135	7.173	7	.000



Pai r 3	CR_ADHI_PTPP_WSK T_WIKA_SEBELUM_P ANDEMI - CR_ADHI_PTPP_WSK T_WIKA_MASA_PAN DEMI	.118025 0	.04481 94	.015846 0	.0805551	.1554949	7.448	7	.000
Pai r 4	DAR_ADHI_PTPP_WS KT_WIKA_SEBELUM_ PANDEMI - DAR_ADHI_PTPP_WS KT_WIKA_MASA_PA NDEMI	- .051500 0	.02607 01	.009217 2	- .0732951	- .0297049	- 5.587	7	.001
Pai r 5	DER_ADHI_PTPP_WS KT_WIKA_SEBELUM_ PANDEMI - DER_ADHI_PTPP_WS KT_WIKA_MASA_PA NDEMI	- 1.29808 75	.93092 75	.329132 6	- 2.076362 3	- .5198127	- 3.944	7	.006
Pai r 6	RTO_ADHI_PTPP_WS KT_WIKA_SEBELUM_ PANDEMI - RTO_ADHI_PTPP_WS KT_WIKA_MASA_PA NDEMI	.580812 5	.90886 94	.321333 8	- .1790213	1.340646 3	1.808	7	.114
Pai r 7	TATO_ADHI_PTPP_W SKT_WIKA_SEBELU M_PANDEMI - TATO_ADHI_PTPP_W SKT_WIKA_MASA_P ANDEMI	.224225 0	.06227 59	.022017 8	.1721611	.2762889	10.18 4	7	.000
Pai r 8	NPM_ADHI_PTPP_WS KT_WIKA_SEBELUM_ PANDEMI - NPM_ADHI_PTPP_WS KT_WIKA_MASA_PA NDEMI	.085900 0	.12184 37	.043078 3	- .0159639	.1877639	1.994	7	.086
Pai r 9	ROI_ADHI_PTPP_WSK T_WIKA_SEBELUM_P ANDEMI - ROI_ADHI_PTPP_WSK T_WIKA_MASA_PAN DEMI	.028687 5	.01959 87	.006929 2	.0123026	.0450724	4.140	7	.004
Pai r 10	ROE_ADHI_PTPP_WS KT_WIKA_SEBELUM_ PANDEMI - ROE_ADHI_PTPP_WS KT_WIKA_MASA_PA NDEMI	.121037 5	.10382 32	.036707 0	.0342391	.2078359	3.297	7	.013



EPS_ADHI_PTPP_WSK	201.567	131.03	46.3289	92.01688	311.1181	4.351	7	.003
T_WIKA_SEBELUM_P ANDEMI - EPS_ADHI_PTPP_WSK T_WIKA_MASA_PAN DEMI	50	813	8		2			

Sumber: Data Diolah, 2022

PEMBAHASAN

Dari hasil diatas dapat terlihat bahwasanya secara menyeluruh Quick Ratio perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut disebabkan perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki likuiditas yang sesuai harapan. Perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia akan tidak mampu membayar utang jangka pendek miliknya. Karena perusahaan membutuhkan tambahan kas, perusahaan bisa melakukan pinjaman. Namun, perusahaan juga perlu mempertimbangkan apakah nanti akan sanggup melakukan pengembalian dana kepada kreditur. Perusahaan jadi punya utang baru, setelah utang lama berhasil dibayar. Biasanya perusahaan yang sudah mendapatkan kepercayaan dari suatu lembaga keuangan, akan mudah saja meraih pinjaman. Namun, perusahaan lainnya perlu memikirkan opsi lain apabila pinjaman cepat sulit untuk didapatkan.

Secara menyeluruh Cash Ratio perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori kurang baik, kecuali PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. berkategori baik. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang bersangkutan tak mempunyai aset berupa kas maupun setara kas yang dibutuhkan untuk melunasi seluruh tagihan utang jangka pendeknya. Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva yang akan direalisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek milik koperasi. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh kemampuan kas dalam menjamin utang lancarnya.

Secara menyeluruh Debt to Assets Ratio perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori kurang baik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar aset perusahaan adalah hasil pembiayaan dari hutang. Rasio yang tinggi menunjukan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Secara menyeluruh Debt to Equity Ratio perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori tidak baik. Hal tersebut disebabkan rendahnya pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Secara menyeluruh Receivable Turn Over perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori tidak baik. Hal tersebut disebabkan over investment dalam piutang. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

Secara menyeluruh Total Assets Turn Over perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori tidak baik. Hal tersebut disebabkan perusahaan tersebut bisa dianggap tidak efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam

menghasilkan pendapatan. Dalam menjalankan operasional bisnisnya perusahaan memiliki aset-aset yang akan digunakan dalam perusahaan memperoleh pendapatan. Dengan demikian maka dengan aset yang ada perusahaan berusaha mendapatkan pendapatan sebanyak-banyaknya. Makin banyak pendapatan diperoleh maka kinerja keuangan akan semakin baik.

Secara menyeluruh Net Profit Margin perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori tidak baik. Net profit margin yang rendah atau semakin menurun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien. Hal ini akan merugikan perusahaan karena akan sulit memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga dapat menurun dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu untuk diketahui faktor-faktor penyebab berfluktuasinya net profit margin ratio agar perusahaan bisa mencari solusi/alternatif pemecahan masalah sebagai bentuk evaluasi kinerja perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun terakhir dapat dilihat kecenderungan yang menurun.

Secara menyeluruh Return on Investment perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori kurang baik. Perusahaan yang memiliki nilai tambah ekonomi adalah perusahaan yang memiliki Return on Investment lebih besar daripada biaya modal rata-rata tertimbang, jika lebih kecil dari biaya modal rata-rata tertimbang maka nilai perusahaan negatif sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Secara menyeluruh Return on Equity perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori kurang baik. Semakin tinggi nilai ROE dari suatu perusahaan, maka semakin besar juga kemungkinan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Karena itu, perusahaan harus mampu mengetahui cara terbaik untuk meningkatkan ROE mereka.

EPS yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan cukup mendapat untung untuk membayar lebih banyak uang pada pemegang sahamnya. Perbandingan EPS dua perusahaan yang serupa dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui kinerja perusahaan. Membangun tren dalam pertumbuhan EPS memberikan ide yang lebih baik tentang seberapa menguntungkan perusahaan di masa lalu dan masa depan. Perusahaan dengan EPS yang meningkat dianggap memiliki daya tarik investasi yang lebih menggiurkan dibanding perusahaan dengan EPS rendah.

Hasil uji hipotesis secara keseluruhan menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan masa Pandemi Covid-19 perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Beberapa kontraktor yang melaksanakan proyek konstruksi pemerintah, gagal menyelesaikan proyek yang ditargetkan pada tahun 2020 dengan terjadinya Covid-19. Sementara, Refocusing anggaran membuat sejumlah proyek konstruksi mengalami penundaan hingga tahun 2021. Terhambatnya proyek-proyek pemerintah tersebut, akan sangat memengaruhi kinerja perusahaan sektor konstruksi. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) merupakan konsumen utama dalam sektor ini. Kedua, sumber pembiayaannya sangat bergantung pada pendanaan dari pihak ketiga.

Keterlambatan ataupun penundaan proyek akan menyebabkan naiknya beban pendanaan yang harus ditanggung. Berbeda halnya dengan proyek konstruksi, anggaran pemerintah di bidang properti tidak terlalu besar. Namun demikian, proyek ini juga tidak mencapai target dari yang ditetapkan akibat terjadinya Covid-19. Perkembangan sektor properti di tanah air sangat ditentukan oleh proyek-proyek yang dikembangkan sendiri oleh perusahaan swasta. Bahlil Lahadalia selaku Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengatakan bahwa selama tahun 2020, investasi di sektor properti naik dibandingkan dengan tahun 2019. Investasi ini mencakup di bidang perumahan, kawasan industri, dan perkantoran. Namun demikian, meningkatnya nilai investasi pada tahun tersebut tidak sejalan dengan menurunnya daya beli masyarakat akibat terjadinya Covid-19.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor jasa konstruksi badan usaha milik negara yang tercatat di bursa

efek indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yakni ada perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan masa Pandemi Covid-19 perusahaan sektor jasa konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Terimbasnya sektor konstruksi, menarik perhatian untuk dibahas. Mengingat bahwa sektor ini termasuk dalam program memperkuat infrastruktur, yang merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV tahun 2020-2024. Sektor infrastruktur merupakan salah satu pilihan strategis pemerintah dalam rangka mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Indonesia. Pembangunan infrastruktur yang masif dan merata dapat meningkatkan perekonomian di masing-masing wilayah yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur sepenuhnya dipercayakan kepada Kementerian Pekerjaan Umum yang bekerjasama dengan Badan Usaha termasuk yang dipunyai oleh negara (BUMN). Badan Usaha Milik Negara yang beroperasi pada sektor konstruksi diantaranya PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dan PT, Wijaya Karya (Persero) Tbk. Selama empat tahun terakhir, pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh BUMN sektor konstruksi mengalami kenaikan yang baik. Permasalahan terjadi ketika terjadi penyebaran virus Covid-19 yang dimulai pada tahun 2019 yang mengakibatkan pada tahun 2020 pembangunan infrastruktur tertunda. Penundaan tersebut pada akhirnya turut mempengaruhi kondisi keuangan BUMN. Bagi perusahaan laba tidak hanya cara serta usaha untuk meningkatkannya, tetapi juga memikirkan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi terhadap laba. Kinerja perusahaan berkaitan dengan usaha perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipunyai dalam menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan.

REFERENSI

- Alisyah & Susilowati (2022). Comparison of Financial Performance in Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange before and During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 62-74.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belitski, M., Guenther, C., Kritikos, A. S., & Thurik, R. (2022). Economic effects of the COVID-19 pandemic on entrepreneurship and small businesses. *Small Bus Econ*, 58, 593-609.
- Bose, S., Shams, S., Ali, M. J., & Mihret, D. (2022). Covid-19 impact, sustainability performance and firm value: international evidence. *Accounting & Finance*, 62, 597-643.
- Daur, M. F. P. (2020). Korelasi Antara Kesehatan Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik kelas X MIPA SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020. *Artikel Ilmiah*. FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Devi, S., Warasnasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23(2), 226-242.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1-14.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fajriyanti, A. W., & Wiyarni, W. (2022). Corporate Financial Performance in the COVID-19 Pandemic. *American Journal of Industrial and Business Management*, 12, 35-57.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Hassan, H., Mangare, J. B., & Pratas, P. A. K. (2016). *Konstruksi dan Alternatif*



- Penyelesaiannya (Studi Kasus: Di Manado Town Square III). *Jurnal Sipil Statik*, 4(11), 657–644.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Indarti, M. G. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20(02), 171-183.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martani, D., Veronica, S. Wardhani, R., et al. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munarka, A. M. H., & Adeningsih, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 1(2), 1-6.
- Nguyen, H. T. X. (2022). The Effect of Covid-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistics Enterprises. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(2), 177-183.
- Pongranga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Riduwan & Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rislawati, N., Nardi., Rahmah, A. H., & Fitriansyah. (2022). The Impact of Covid-19 on Financial Performance and Share Price on Cigarette Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Quantitative Research and Modeling*, 3(1), 29-36.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., & et al. (2016). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Terjemahan. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sabil, S. (2016). Peranan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada K.I.A Tour & Travel Jakarta. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 54-65.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2011). *Analisa Laporan Keuangan: Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal AKADEMIKA*, 17(2), 115-121.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tertia, A.H., & Subroto, W. T. (2021). The Influence of the Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Construction SOEs Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 137-145.
- Tinungki, G. M., Robiyanto, R., & Hartono, P. G. (2021). The Effect of COVID-19 Pandemic on Corporate Dividend Policy in Indonesia: The Static and Dynamic Panel Data Approaches. *Economies*, 10(11), 1-18.
- Widyawati, N. L., & Ningtyas, M. N. (2022). Analysis of Financial and Share Performance Performance Before and After the Covid-19 Pandemic on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 16(2), 292-307.